

PENGARUH TINGKAT HUTANG DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Karolina¹, Arif Hidayat²

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia¹²
dosen02476@unpam.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 3 No: 7 Juli 2026 Halaman : 32-41	<i>The purpose of this investigation is to test the impact of Debt Level and Capital Structure in determining Profitability in plantation sub-sector entities listed on the IDX in the period 2019 to 2024, both through separate and combined reviews. Quantitative procedures are applied through the utilization of panel data regression analysis techniques executed with EViews 13 software, where the selection of the most appropriate model specifications is determined based on a series of Chow test procedures, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, then validation of the assumptions is carried out through t-test, F-test, and coefficient of determination. Based on the data findings, it was found that Debt Level has a significant relationship to Profitability individually with a calculated t-value of 2.050214 exceeding the t-table threshold of 1.69236 and a probability of 0.0013 below 0.05 so that Ha1 is declared valid. On the other hand, the Capital Structure variable does not provide a real contribution to Profitability due to the calculated t value of 0.065961 which is below the t table of 1.69236 with a significance level of 0.9478 exceeding 0.05 which causes Ha2 to be rejected. Collective investigations prove that there is a significant influence of Debt Level and Capital Structure on Profitability, as evidenced by the calculated F value of 4.189942 exceeding the F table of 2.89 and a significance level of 0.023903 below 0.05 so that Ha3 is accepted. The Adjusted R2 figure of 0.654178 illustrates that 65% of Profitability fluctuations originate from Debt Level and Capital Structure, while the remaining 35% is contributed by variables outside the scope of this model..</i>
Keywords: Debt Level, Capital Structure, Profitability.	

Abstrak

Tujuan dilakukannya investigasi ini adalah guna menguji seberapa besar dampak Tingkat Hutang serta Struktur Modal dalam menentukan Profitabilitas pada entitas subsektor perkebunan yang melantai di BEI dalam rentang waktu 2019 hingga 2024, baik melalui tinjauan terpisah maupun gabungan. Prosedur kuantitatif diaplikasikan melalui pemanfaatan teknik analisis regresi data panel yang dieksekusi dengan perangkat lunak EViews 13, di mana pemilihan spesifikasi model yang paling tepat ditentukan berdasarkan rangkaian prosedur uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier; kemudian validasi dugaan dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Berdasarkan temuan data, ditemukan bahwa Tingkat Hutang memiliki kaitan yang signifikan terhadap Profitabilitas secara individual dengan nilai t hitung 2.050214 melampaui ambang t tabel 1.69236 serta probabilitas 0.0013 di bawah 0.05 sehingga Ha1 dinyatakan valid. Sebaliknya, variabel Struktur Modal tidak memberikan kontribusi nyata terhadap Profitabilitas dikarenakan perolehan t hitung 0.065961 yang berada di bawah t tabel 1.69236 dengan tingkat signifikansi 0.9478 melampaui 0.05 yang menyebabkan Ha2 harus digugurkan. Penyelidikan secara kolektif membuktikan adanya pengaruh signifikan Tingkat Hutang dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas, yang dibuktikan dengan nilai F hitung 4.189942 melampaui F tabel 2.89 dan tingkat signifikansi 0.023903 di bawah 0.05 sehingga Ha3 diterima. Angka Adjusted R2 sebesar 0.654178 memberikan gambaran bahwa 65% fluktuasi Profitabilitas bersumber dari Tingkat Hutang dan Struktur Modal, sementara 35% sisanya merupakan kontribusi dari variabel di luar ruang lingkup model ini.

Kata Kunci : Tingkat Hutang, Struktur Modal, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dinamika ekosistem bisnis yang bergerak secara akseleratif mengharuskan korporasi untuk terus melakukan penyesuaian serta pembaharuan ide secara konsisten. Lingkungan usaha mewajibkan

setiap entitas untuk merespons kemajuan digital, pergeseran tren pasar, serta transformasi selera pelanggan agar posisinya tetap unggul. Kapasitas dalam menyesuaikan diri serta melahirkan inovasi merupakan elemen kunci bagi organisasi dalam menjaga kelangsungan operasional sekaligus memperkuat posisi tawar di tengah iklim kompetisi yang makin sengit. Sejumlah entitas yang terdaftar di BEI mencakup berbagai bidang, dengan salah satunya adalah sektor perkebunan. Bidang usaha tersebut mengemban posisi krusial bagi perekonomian nasional lewat sumbangsihnya pada ekspor produk utama yakni kelapa sawit, karet, kopi, serta kakao, kendati memiliki potensi ekspansi yang menjanjikan.

Sektor perkebunan dipandang sebagai pilar utama yang berperan signifikan dalam menjaga stabilitas serta memacu laju pertumbuhan ekonomi domestik. Korporasi yang bergerak pada bidang tersebut dan tercatat sebagai perusahaan publik di BEI berperan dalam akselerasi ekonomi nasional melalui serangkaian proses produksi, pengolahan, hingga distribusi produk ke pasar internasional. Besarnya kapabilitas bidang ini dalam menstimulasi ekonomi Indonesia sangat nyata. Merujuk pada Erliyanto dkk. (2025:6778), sesuai catatan Kementerian Pertanian (2024), komoditas perkebunan menyumbang sekitar 92,65% atau sepadan dengan USD 33,79 miliar dari keseluruhan nilai ekspor sektor pertanian yang mencapai USD 36,27 miliar pada periode 2023.

Pada investigasi ini, pengukuran tingkat hutang dilakukan melalui rasio DAR sebagai tolok ukur leverage. Sesuai pemaparan Ramadhan dan Yahya (2025:3), DAR merefleksikan perbandingan antara total kewajiban dengan keseluruhan aset yang dimiliki organisasi. Komposisi modal yang cenderung didominasi oleh utang berisiko meningkatkan beban keuangan yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Sebaliknya, entitas yang menerapkan keseimbangan struktur modal biasanya memiliki resiliensi lebih baik dalam menjaga profitabilitas ketika menghadapi gejolak pasar. Di sisi lain, Noviana dkk. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan utang juga sanggup mendongkrak profitabilitas melalui optimalisasi leverage keuangan, sepanjang perusahaan mampu mengendalikan beban bunga beserta kewajiban finansialnya secara cermat.

KAJIAN LITERATUR

a. Tingkat Hutang

Tingkat hutang atau rasio utang dipahami sebagai instrumen finansial untuk mengukur seberapa besar porsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari kewajiban dibandingkan dengan modal yang tersedia. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa metrik ini merepresentasikan persentase beban kewajiban yang ditanggung perusahaan jika dikomparasikan dengan keseluruhan asetnya. Pemanfaatan instrumen utang memberikan keuntungan berupa amplifikasi profit melalui mekanisme leverage keuangan (Afriyani & Jumria, 2020). Kendati demikian, tingkat utang yang berlebihan secara simultan memicu peningkatan risiko finansial karena adanya keharusan untuk membayar bunga serta melunasi pokok pinjaman yang berisiko menggerus laba bersih saat arus pendapatan perusahaan mengalami kontraksi (Aghnitama et al., 2021).

Pada riset ini, variabel tingkat hutang dikuantifikasi melalui DAR. Prosedur ini diimplementasikan untuk mengevaluasi efektivitas manajerial dalam mengendalikan kewajiban perusahaan dengan membandingkan seluruh total utang terhadap akumulasi total aset yang tercatat. Persamaan matematis untuk menentukan DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

b. Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada proporsi atau kalkulasi perbandingan antara kewajiban finansial dengan modal sendiri yang dimanfaatkan korporasi sebagai dasar pendanaan bagi aset maupun aktivitas operasional. Brigham dan Houston (2019) mengartikulasikan bahwa struktur modal merupakan representasi dari bauran pembiayaan yang bersumber dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, serta saldo laba. Komposisi pendanaan yang ideal adalah suatu susunan yang sanggup menekan biaya modal serendah mungkin sembari mendongkrak nilai perusahaan secara maksimal.

Dalam studi ini, variabel struktur modal direpresentasikan melalui penggunaan DER. Merujuk pada Kasmir (2019:159), DER adalah sebuah indikator yang berfungsi memetakan perbandingan antara seluruh total hutang, mencakup hutang jangka pendek, terhadap keseluruhan ekuitas perusahaan. Parameter ini mendemonstrasikan sejauh mana pendanaan bersumber dari pihak kreditor jika disandingkan dengan dana yang berasal dari pemegang saham. Lebih jauh lagi, DER menyajikan estimasi mengenai seberapa besar porsi modal sendiri yang dialokasikan sebagai jaminan atas berbagai kewajiban yang ditanggung perusahaan.

Persamaan matematis untuk menentukan DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kapabilitas sebuah entitas dalam merealisasikan keuntungan melalui rangkaian aktivitas operasionalnya. Merujuk pada pandangan Brigham dan Houston (2016; 2019), metrik profitabilitas yang sering diterapkan mencakup ROA, ROE, serta NPM. Deretan rasio ini berfungsi mengkaji seberapa jauh perusahaan sanggup mengelola aset beserta struktur modalnya secara efisien guna mencetak surplus. Di sisi lain, Kasmir (2019:198) memaparkan bahwa indikator profitabilitas dipakai untuk mengukur daya cipta laba perusahaan sekaligus menilai kualitas manajerial dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Angka profitabilitas yang positif mencerminkan efektivitas korporasi dalam melangsungkan fungsi operasional serta penanaman modal.

Pada investigasi ini, variabel profitabilitas dikuantifikasi menggunakan NPM. Berdasarkan penjelasan Kasmir (2019:202), NPM merupakan rasio yang merefleksikan perbandingan antara laba bersih pascapajak dan beban bunga dengan total pendapatan penjualan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana entitas mampu membukukan laba bersih dari setiap unit penjualan yang direalisasikan. Persamaan matematis untuk menentukan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Merujuk pada konstruksi permasalahan serta kerangka teoretis yang sudah dikembangkan, maka usulan hipotesis untuk investigasi mengenai dampak tingkat hutang serta struktur modal terhadap

profitabilitas pada korporasi subsektor perkebunan yang melantai di BEI selama rentang waktu 2019 hingga 2024 dijabarkan sebagai berikut:

- $H0_1$: "Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
 Ha_1 : Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.
 $H0_2$: Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
 Ha_2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.
 $H0_3$: Tingkat Hutang dan Struktur Modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
 Ha_3 : Tingkat Hutang dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas".

METODE

Studi ini mengadopsi metodologi asosiatif kausal dengan menerapkan paradigma kuantitatif. Lokasi observasi dipusatkan pada entitas bisnis kategori subsektor perkebunan yang tercatat secara resmi di BEI dalam rentang waktu 2019 hingga 2024, di mana seluruh perolehan data dilakukan melalui akses terhadap portal resmi www.idx.co.id. Rentang pengerjaan investigasi ini dimulai sejak November 2024 hingga diproyeksikan berakhir pada Oktober 2025. Populasi yang ditetapkan mencakup seluruh korporasi subsektor perkebunan yang menjalankan aktivitas operasional di wilayah hukum Indonesia sepanjang periode 2019 hingga 2024.

Dalam kaitan ini, sampel didefinisikan sebagai subset dari populasi yang merepresentasikan karakteristik inti dari kelompok yang diteliti. Penentuan sampel dalam riset ini mengacu pada metode purposive sampling. Melalui penyaringan data sampel yang sistematis, terkumpul 6 entitas dari subsektor perkebunan yang dianalisis dalam durasi 6 tahun antara 2019 hingga 2024. Dengan demikian, total observasi yang menjadi basis analisis dalam penelitian ini mencapai 36..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200710	0.031943	6.283441	0.0000
X1	-0.346816	0.152534	-2.273699	0.0296
X2	0.042267	0.040326	1.048127	0.3022
R-squared	0.332634	Mean dependent var		0.095248
Adjusted R-squared	0.292188	S.D. dependent var		0.068921
S.E. of regression	0.057984	Akaike info criterion		-2.777629
Sum squared resid	0.110952	Schwarz criterion		-2.645669
Log likelihood	52.99732	Hannan-Quinn criter.		-2.731571
F-statistic	8.224071	Durbin-Watson stat		0.898624
Prob(F-statistic)	0.001265			

Sumber : Data diolah peneliti (Output Eviews 13)

Merujuk pada output estimasi melalui pendekatan CEM, data yang tertera pada tabel di atas memberikan gambaran empiris sebagai berikut. Angka konstanta (C) yang mencapai 0,200710 disertai

dengan t-statistik 6,283441 serta tingkat signifikansi 0,0000 mengindikasikan bahwa konstanta memberikan pengaruh nyata terhadap variabel dependen pada taraf kepercayaan 95%.

Variabel X1 mencatatkan koefisien sebesar $-0,346816$, dengan t-statistik di angka $-2,273699$ serta probabilitas 0,0296. Mengingat bahwa nilai peluang tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X1 terhadap variabel dependen.

Di sisi lain, variabel X2 menampilkan angka koefisien regresi senilai $0,042267$ dengan t-statistik $1,048127$ serta probabilitas 0,3022. Mengingat besarnya nilai probabilitas yang melampaui standar signifikansi 0,05, terbukti bahwa variabel X2 belum memiliki daya pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan pada variabel dependen..

b. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248949	0.101373	2.455759	0.0205
X1	-0.344621	0.429810	-0.801799	0.4294
	-0.009050	0.093942	-0.096332	0.9239
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.647404	Mean dependent var	0.095248	
Adjusted R-squared	0.559256	S.D. dependent var	0.068921	
S.E. of regression	0.045756	Akaike info criterion	-3.137868	
Sum squared resid	0.058621	Schwarz criterion	-2.785974	
Log likelihood	64.48162	Hannan-Quinn criter.	-3.015047	
F-statistic	7.344442	Durbin-Watson stat	1.668322	
Prob(F-statistic)	0.000050			

Sumber : Data diolah peneliti (Output Eviews 13)

Melalui pengolahan data panel yang mengaplikasikan FEM, diperoleh temuan empiris sebagaimana tercantum pada tabel di atas. Parameter konstanta (C) yang bernilai $0,248949$ dengan t-hitung $2,455759$ serta probabilitas 0,0205 mengonfirmasi bahwa konstanta tersebut memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen pada taraf kepercayaan 95%.

Variabel X1 menghasilkan estimasi koefisien regresi pada level $-0,344621$, diiringi statistik uji t sebesar $-0,801799$ serta p-value 0,4294. Oleh karena nilai probabilitas tersebut melampaui batasan 0,05, dapat dinyatakan bahwa variabel X1 tidak memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Berikutnya, variabel X2 tercatat memiliki koefisien sebesar $-0,009050$ dengan t-hitung $-0,096332$ serta probabilitas 0,9239. Perolehan tersebut mengindikasikan bahwa variabel X2 pun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, mengingat nilai signifikansinya masih berada di atas ambang batas 5%.

c. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.205186	0.059078	3.473122	0.0015
X1	0.270796	0.257849	2.050214	0.0013
X2	0.004201	0.063688	0.065961	0.9478
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.047120		0.5147
Idiosyncratic random		0.045756		0.4853
Weighted Statistics				
R-squared	0.502511	Mean dependent var		0.035102
Adjusted R-squared	0.654178	S.D. dependent var		0.049454
S.E. of regression	0.045482	Sum squared resid		0.068266
F-statistic	4.189942	Durbin-Watson stat		1.418819
Prob(F-statistic)	0.023903			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.285434	Mean dependent var		0.095248
Sum squared resid	0.118800	Durbin-Watson stat		0.815293

Sumber : Data diolah peneliti (Output EvIEWS 13)

Penyelidikan empiris dengan pendekatan Random Effect Model menghasilkan luaran sebagaimana tertera dalam tabel. Konstanta penelitian terhitung pada level 0,205186 dengan t-statistik mencapai 3,473122 serta probabilitas 0,0015, menyiratkan bahwa parameter tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen pada taraf nyata 5%. Selanjutnya, estimasi koefisien regresi untuk variabel X1 tercatat senilai 0,270796 didukung oleh t-statistik sebesar 2,050214 dan probabilitas 0,0013. Mengingat probabilitas tersebut berada di bawah ambang 0,05, maka X1 terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Berbeda halnya dengan variabel X2 yang mencatatkan koefisien 0,004201, t-statistik 0,065961, serta probabilitas 0,9478. Mengingat probabilitasnya melampaui batas 0,05, variabel X2 dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen..

Penentuan Model Terbaik Data Panel

Prosedur seleksi model terbaik dalam data panel diawali dengan komparasi tiga metode estimasi yaitu CEM, FEM, serta REM untuk menetapkan spesifikasi paling valid bagi kebutuhan analisis. Pemilihan struktur regresi yang paling representatif dilaksanakan lewat rangkaian evaluasi statistik yang mencakup Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Penerapan ketiga jenis pengujian ini bertujuan membandingkan setiap kandidat model guna mengidentifikasi formula regresi data panel yang paling akurat dalam mendeskripsikan dinamika hubungan antarvariabel di dalam penelitian.

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.999250	(5,28)	0.0021
Cross-section Chi-square	22.968600	5	0.0003

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.606947	2	0.4478

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.344621	-0.270796	0.118251	0.8300
X2	-0.009050	0.004201	0.004769	0.8478

*Sumber : Data diolah peneliti (Output Eviews 13)*

Mengacu pada hasil pengujian yang tercantum dalam output tersebut, nilai probabilitas untuk Cross-section random mencapai 0,4478, angka yang melampaui ambang batas signifikansi 0,05. Situasi ini mengindikasikan bahwa H_0 bertahan sementara H_a harus digugurkan. Konsekuensinya, pemilihan Random Effect Model dinilai sebagai langkah yang jauh lebih presisi dibandingkan Fixed Effect Model untuk membedah data dalam studi ini.

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.599179 (0.0034)	0.753609 (0.3853)	9.352788 (0.0022)
Honda	2.932436 (0.0017)	0.868107 (0.1927)	2.687389 (0.0036)
King-Wu	2.932436 (0.0017)	0.868107 (0.1927)	2.687389 (0.0036)
Standardized Honda	4.767552 (0.0000)	1.100439 (0.1356)	0.851287 (0.1973)
Standardized King-Wu	4.767552 (0.0000)	1.100439 (0.1356)	0.851287 (0.1973)
Gourieroux, et al.	--	--	9.352788 (0.0034)

Sumber : Data diolah peneliti (Output Eviews 13)

Interpretasi atas hasil uji Cross-section Breusch-Pagan yang menghasilkan angka probabilitas 0,0034 menempatkan nilai tersebut di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Konsekuensi dari temuan ini adalah penolakan terhadap hipotesis nol sehingga hipotesis alternatif mendapatkan dukungan empiris, yang mengindikasikan bahwa pemilihan REM jauh lebih tepat untuk diterapkan daripada CEM. Mengacu pada rangkaian prosedur seleksi model yang telah dijalankan sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan definitif mengenai spesifikasi model regresi data panel yang paling relevan untuk diimplementasikan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

No.	Model	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM Vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM Vs FEM	REM
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM Vs REM	REM

Melalui sintesis dari tiga tahapan seleksi model yang telah dipaparkan, ditentukan bahwa REM merupakan spesifikasi yang paling representatif untuk diaplikasikan. Penetapan metode ini menjadi landasan utama bagi operasionalisasi pengujian hipotesis serta menjadi basis komputasi dalam merumuskan persamaan regresi data panel pada penelitian ini..

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.205186	0.059078	3.473122	0.0015
X1	0.270796	0.257849	2.050214	0.0013
X2	0.004201	0.063688	0.065961	0.9478

Sumber : Data diolah peneliti (Output Eviews 13)

b. Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.502511	Mean dependent var	0.035102
Adjusted R-squared	0.654178	S.D. dependent var	0.049454
S.E. of regression	0.045482	Sum squared resid	0.068266
F-statistic	4.189942	Durbin-Watson stat	1.418819
Prob(F-statistic)	0.023903		

Sumber : Data diolah peneliti (Output Eviews 13)



Tabel pengujian di atas menyajikan perbandingan antara statistik F sebesar 4,189942 dengan nilai kritis F tabel pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 2,89. Dominansi nilai F hitung terhadap nilai tabel tersebut, yang didukung oleh angka probabilitas 0,023903 yang berada di bawah ambang 0,05, memberikan dasar untuk menolak hipotesis nol serta menerima hipotesis alternatif.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa DAR yang merepresentasikan tingkat hutang dan DER sebagai proksi struktur modal berkontribusi secara kolektif terhadap fluktuasi profitabilitas. Melalui mekanisme pengujian simultan, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel tersebut dalam membentuk model profitabilitas yang diteliti..

KESIMPULAN

Rangkaian investigasi empiris yang difokuskan pada dinamika pengaruh DAR dan DER terhadap profitabilitas entitas sektor perkebunan yang tercatat di BEI sepanjang rentang waktu 2019 hingga 2024, menghasilkan beberapa deduksi utama sebagai berikut:

1. Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Operasionalisasi pengujian hipotesis menghasilkan angka t-statistic sebesar 2,050214. Dengan menetapkan taraf signifikansi 5 persen serta derajat kebebasan sejumlah 33, ditemukan bahwa nilai t-tabel berada pada titik 1,69236. Mengingat posisi t-statistic yang melampaui t-tabel dan nilai probabilitas 0,0013 yang terletak di bawah ambang 0,05, terbukti bahwa DAR secara parsial memiliki korelasi signifikan terhadap profitabilitas.
2. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Data hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,065961 dengan titik acuan t-tabel sebesar 1,69236 pada derajat kebebasan yang sama. Perbandingan posisi t-statistic yang lebih rendah daripada t-tabel, ditambah dengan nilai probabilitas 0,9478 yang berada jauh di atas ambang batas 0,05, menegaskan bahwa DER tidak mempunyai keterkaitan yang signifikan secara parsial dalam mempengaruhi profitabilitas.
3. Tingkat Hutang dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Prosedur pengujian F menghasilkan nilai statistik sebesar 4,189942, yang kemudian dikontraskan dengan nilai F-tabel sebesar 2,89. Superioritas nilai F-statistic dibandingkan nilai tabel, disertai probabilitas 0,023903 yang memenuhi kriteria di bawah 0,05, mengonfirmasi bahwa DAR dan DER secara kolektif membawa pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

REFERENCES

- Amalia, N. T., & Tri Sulistiani. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(4).
- Anwar, J. A., & Lestiyadi, A. P. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(4). Universitas Pamulang. E-ISSN 3047-7824.
- Apriliansa, M., Wafirotn, K. A. K., & Wijayanti, E. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*.

- Ariyasa, I. M., Susila, G. P. A. J., & Yulianthini, N. N. (2020). Pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- Asikin, B., Kusumah, W. R., & Arnan, S. G. (2023). Pengaruh struktur modal, harga komoditas, dan harga saham terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Erliyanto, S., Siregar, M. Y., & Rafiki, A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 6776–6790.
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266–276.
- Gaffar, & Ariawan. (2021). Dampak Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(2), 101–113.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Cet. 12). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, & Sutopo. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Edisi Cet. 3). Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanti, N., & Damayanti. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254.